

ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DENGAN SISTEM KEMITRAAN PT CIOMAS ADISATWA DI KECAMATAN KEPANJEN

Tiara Ade Meylanie¹, Joko Gagung S.², Fitria Nur Aini³

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis Peternakan, Fakultas Peternakan,

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Jl. DR. Cipto No. 144 A Kampus Polbangtan Malang, Indonesia

e-mail: ¹⁾tiaraademeylanie@gmail.com

(Diterima 26 Maret 2024/Revisi 19 Agustus 2024/Disetujui 16 Oktober 2025)

ABSTRACT

The study aimed to analyze the business, measure the production risks, costs, and profits of the broiler farming sector in Kepanjen Subdistrict with the partnership system of PT Ciomas Adisatwa and determine the steps taken to reduce these risks. The study used quantitative and qualitative descriptive methods. Sampling using the census method was 3 farmers who partnered with PT Ciomas Adisatwa. Primary and secondary data were used in this study. R/C, Break Even Point (BEP), Return on Investment (ROI), and Payback Period (PP) ratios are used in business analysis approaches. The formula of the Coefficient of Variation (CV) and lower limit (L) is used to analyze the magnitude of production, price, and profit risks. The findings of the business analysis show the feasibility of operation and growth of the livestock industry in Kepanjen District because the average results of the feasibility indicator R/C Ratio 1.08, BEP price, and BEP production are lower than the number of products and selling prices of broiler chickens obtained, ROI 8.01%, and PP less than a year. In collaboration with PT Ciomas Adisatwa, broiler farming companies have a production risk of 0.49. This broiler chicken farming company in collaboration with PT Ciomas Adisatwa has a price risk of 0.04. With a lower limit of IDR 229.10, this broiler farming business in partnership with PT Ciomas Adisatwa has a profit risk of 0.58. Farmer risk management is adequate and follows the guidance of PT Ciomas Adisatwa field instructor.

Keywords: broiler, business analysis, risk, risk management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bisnis, mengukur risiko produksi, biaya, dan pendapatan sektor peternakan ayam broiler di Kecamatan Kepanjen dengan menggunakan sistem kemitraan PT Ciomas Adisatwa serta menentukan langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi risiko tersebut. Studi menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan sampel dengan metode sensus yaitu 3 peternak yang bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa. Data primer dan sekunder digunakan dalam studi ini. Rasio R/C, Break Even Point (BEP), Return on Investment (ROI), dan Payback Period (PP) digunakan dalam pendekatan analisis bisnis. Rumus Koefisien Variasi (CV) dan batas bawah (L) digunakan untuk menganalisis besarnya risiko produksi, harga dan pendapatan. Temuan analisis bisnis menunjukkan kelayakan operasi dan pertumbuhan industri peternakan di Kecamatan Kepanjen karena rata-rata hasil indikator kelayakan R/C Ratio 1,08, harga BEP, dan produksi BEP lebih rendah dari jumlah produk dan harga jual ayam broiler yang diperoleh, ROI 8,01%, dan PP kurang dari setahun. Bekerja sama dengan PT Ciomas Adisatwa, perusahaan peternakan broiler memiliki risiko produksi sebesar 0,49. Perusahaan peternakan ayam broiler bekerja sama dengan PT Ciomas Adisatwa ini memiliki risiko harga sebesar 0,04. Dengan batas bawah Rp 229,10, usaha peternakan ayam broiler dengan kemitraan PT Ciomas Adisatwa ini memiliki risiko pendapatan sebesar 0,58. Manajemen risiko peternak memadai dan mengikuti bimbingan instruktur lapangan PT Ciomas Adisatwa.

Kata kunci: analisis usaha, broiler, penanggulangan risiko, risiko

PENDAHULUAN

Ayam *broiler* adalah salah satu hewan penghasil daging dengan produktivitas dan sumber protein yang tinggi, selain itu waktu pemeliharaannya relatif singkat yaitu 32-35 hari. Oleh karena itu usaha ayam *broiler* banyak diminati oleh peternak (Ratnasari et al., 2015). Usaha peternakan ayam *broiler* mengalami peningkatan produksi karena tingginya minat yang ditandai oleh konsumsi daging ayam nasional mencapai rata-rata 0,15 kg per kapita per minggu pada tahun 2022 yang menandakan bahwa minat masyarakat akan daging ayam sangat besar. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat, populasi ayam *broiler* di Indonesia juga terus meningkat, dengan Jawa Timur menempati urutan ketiga dengan 401 juta ayam *broiler* (Badan Pusat Statistik, 2022). Kabupaten Malang adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang terkenal sebagai penghasil ayam *broiler*. Menurut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang (2022), populasi ayam *broiler* di Kabupaten Malang mencapai 28 juta ekor pada tahun 2022. Termasuk Kecamatan Kepanjen yang ada di Kabupaten Malang juga memiliki produksi yang cukup besar, meskipun mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Populasi mencapai puncaknya sebanyak 800.196 ekor ayam pedaging pada tahun 2017, namun menurun sebesar 30% pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan meningkat lagi menjadi 767.250 ekor ayam pedaging pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2020). Data ini menunjukkan bahwa beternak ayam *broiler* di wilayah ini mempunyai risiko. Risiko mengacu pada kemungkinan konsekuensi negatif, kerusakan, atau kerugian finansial yang diakibatkan oleh bisnis atau usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al. (2020) dan Susanto (2016), terdapat tiga risiko utama dalam peternakan ayam *broiler*, yaitu risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan. Risiko produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan iklim ekstrem, penyakit, dan pengelolaan kandang yang buruk. Risiko harga da-

pat timbul dari fluktuasi harga ayam, sedangkan risiko pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan peternak dan harga Sapronak (*input*). Pakan merupakan komponen penting dalam produksi ayam *broiler* yang mengandung energi dan protein yang dibutuhkan ternak, sekitar 70-80 persen dari bahan baku penyusun ransum pakan berasal dari impor, sehingga rentan terhadap perubahan harga (Utomo et al., 2015). Harga *Day Old Chicken* (DOC) dan harga jual ayam *broiler* dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar yang tidak menentu. Permintaan pasar untuk pasokan daging ayam biasanya meningkat menjelang hari raya keagamaan, yang diikuti oleh peningkatan ketersediaan DOC, yang menyebabkan harga DOC meningkat di pasaran (Bramantya dalam Susanto, 2016). Begitu pun yang dihadapi oleh para peternak di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, untuk itu mereka berusaha mengurangi risiko-risiko tersebut dengan melakukan kontrak kerja sama dengan perusahaan kemitraan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ibrahim et al. (2020) dan Susanto (2016) menjadi dasar acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu secara luas meneliti para peternak dari 3 perusahaan inti dan beberapa peternak mandiri di suatu wilayah, sedangkan penelitian ini berfokus pada para peternak kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Kepanjen agar mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai permasalahan yang dihadapi peternak tersebut.

Para peternak di Kecamatan Kepanjen melaporkan bahwa dalam melakukan produksi, mereka masih dihadapkan dengan risiko kematian ternak yang mana hal tersebut mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan yang mereka terima. Selain itu, harga kontrak yang ditetapkan secara sepikah oleh perusahaan inti dengan berpatokan pada harga pasar membuat peternak tidak terlepas dari adanya risiko harga. Purwanti (2015) dalam penelitiannya berfokus pada sumber risiko produksi pada peternakan mandiri dan peternakan kemitraan dengan hasil risiko produksi tertinggi disebabkan oleh penyakit ternak.

Sedangkan pada penelitian Erdyana & Mokh Rum (2021) pada peternakan dengan metode studi kasus pada 1 peternak kemitraan menemukan bahwa risiko produksi dan finansial di peternakan Pak Wawan tergolong rendah dengan nilai $KV < 0$ dan $L > 0$. Berdasarkan pertimbangan dan acuan penelitian-penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui analisis usaha, tingkat risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan, serta upaya penanggulangan risiko yang dilakukan pada peternakan yang bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang yang diketahui secara keseluruhan berjumlah 3 peternak dengan populasi rata-rata 11.000 ekor ayam broiler.

METODE PENELITIAN

PENGUMPULAN DATA

Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari November 2023 hingga Januari 2024, dan berlangsung di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus atau mengambil semua peternak dengan kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur, yaitu keseluruhan tiga peternak yang ada sebagai responden. Penelitian ini mengambil data *time series* yaitu data yang dikumpulkan beberapa kali dalam jangka waktu yang sama, dengan menggunakan *instrument* yang sama dan objek yang sama (Sugiyono, 2013). Data *time series* yang digunakan yaitu data bulanan produksi meliputi data periodik Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) seperti data mortalitas, data *performance* ayam broiler, pendapatan peternak, harga sapronak dan harga jual ayam dari periode produksi yang telah dilakukan peternak pada bulan Januari hingga Desember 2023. Pada tahun 2023, para peternak kemitraan PT Ciomas Adisatwa telah melakukan 6 periode produksi dengan rata-rata waktu produksi yaitu 35 hari/periode yang kemudian RHPP diserahkan kepada peternak 2 minggu setelah panen dilaksanakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik survei. Teknik penelitian ini merupakan metode pengumpulan data yang berupa pendapat subjek (responden) yang disurvei melalui tanya jawab mendalam (Surakhmad, 2001).

ANALISIS DATA

Analisis Usaha

Berikut adalah jenis analisis usaha yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Biaya Total

Total biaya usaha ayam *broiler* dengan rumusnya sebagai berikut:

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Rumus biaya penyusutan:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga awal aset} - \text{nilai sisa}}{\text{Masa manfaat aset}} \quad \dots(2)$$

b. Penerimaan

Total penerimaan usaha ayam *broiler* rumusnya yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

TR = Penerimaan (Rp)

P = Harga ayam per kg (Rp)

Q = Kuantitas Produksi (kg)

c. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan peternak ayam broiler selama proses produksi, rumus berikut dapat digunakan:

Keterangan:

II = Pendapatan peternak (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total pengeluaran (Rp)

Tabel 1. Hak dan Kewajiban Inti-Plasma

Hak/Kewajiban	Perusahaan Inti	Peternak Plasma
Hak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh hasil produksi sesuai standar pada perjanjian 2. Melaksanakan pengawasan dan pemantauan selama proses budidaya 3. Menerima pembayaran sapronak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan penyediaan sapronak 2. Pembinaan teknis 3. Jaminan pemasaran hasil produksi 4. Menerima pembayaran hasil produksi
Kewajiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasok sapronak 2. Memberikan bimbingan teknis 3. Memasarkan hasil produksi peternak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti ketentuan pola manajemen inti 2. Menyediakan kandang beserta operasionalnya 3. Melakukan pemeliharaan ayam broiler hingga panen

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

ratan dan ketentuan dari pihak inti. Setelah semua persyaratan terpenuhi maka pihak inti akan mengevaluasi dan melakukan survei ke peternakan sebelum menjalankan kewajibannya. Adapun hak dan kewajiban inti dan plasma dapat dilihat pada Tabel 1. Dengan adanya kemitraan ini para peternak merasa terbantu dalam penyediaan sapronak dan juga mendapatkan bantuan teknis berupa pendampingan dari Petugas Penyuluh lapangan (PPL). Walaupun para peternak tidak dapat ikut campur dalam penentuan harga sapronak, harga jual ayam dan kualitas dari pakan yang dikirimkan oleh inti, namun para peternak sudah cukup puas dengan adanya jaminan pemasaran dan pemberian bonus dari pihak inti.

Selama 1 tahun, peternak di Kecamatan Kepanjen dapat melakukan siklus produksi selama 6 periode dengan rata-rata umur pemeliharaan 35 hari yang membuat perputaran modal di antara peternak relatif cepat dibandingkan dengan usaha peternakan lain. Proses pemeliharaan dimulai dengan melakukan persiapan kandang sebelum kedatangan ayam (*Chick in*). Kegiatan ini dilakukan dengan sanitasi kandang dan peralatan, istirahat kandang (2-3 minggu) persiapan kandang *brooding* dan penebaran DOC. Pemanas yang digunakan peternak berupa pemanas semarwar, remington dan juga guardian. Masa *brooding* dilakukan selama 2 minggu atau lebih menyesuaikan kebutuhan DOC dan juga

cuaca saat pemeliharaan. Selama musim hujan, penggunaan pemanas lebih lama dibandingkan dengan pada saat musim kemarau.

Pemberian pakan dan minum secara *ad libitum* adalah proses pemeliharaan. Pakan yang digunakan yaitu pakan *starter* SB 11, *prestarter* dan *finisher* SB 12. Pakan tersebut berasal dari PT Japfa Comfeed sedangkan untuk bibit DOC berasal dari *Poultry Breeding Department* (PBD) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yang berjenis Strain Lohman (MB 202), vaksin dan obat-obatan, vitamin dan bahan kimia (OVK) yang diberikan berasal dari PT Agrinusa Jaya Santosa yang juga merupakan anak perusahaan PT Ciomas Adisatwa. OVK yang digunakan pada peternakan di lokasi penelitian yaitu Vita Chick dan Vita Stress serta pemberian vaksin yang dilakukan oleh inti berupa vaksin ND + IB *live Vaksimune*, ND *killed*, dan IBD *Transmune* yang digunakan untuk pencegahan penyakit *Newcastle Disease* (ND), *Infectious Bursal Disease* (IBD) dan *Infectious Bronchitis* (IB). Masa panen ditandai dengan dikeluarkannya *Delivery Order* (DO) untuk mengambil ayam yang telah dipanen. Selanjutnya, PT Ciomas Adisatwa membayar peternak mitra berdasarkan harga kontrak. Pembayaran ini kemudian diubah dengan mengurangi biaya *input*. Selain itu, ditambahkan bonus prestasi dan jika harga pasar melebihi harga kontrak maka diberikan juga bonus subsidi pasar.

ANALISIS USAHA AYAM BROILER

Analisis Biaya Total

Biaya total merupakan biaya yang dikeluarkan peternak selama masa produksi. Dalam penelitian ini mengambil data selama 6 periode pemeliharaan atau sepanjang tahun 2023 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan total pengeluaran para peternak selama masa produksi di tahun 2023 atau selama 6 periode yang berjumlah Rp 8.194.519.772,00 dengan rata-rata pengeluaran sejumlah Rp 1.365.753.295,33/periode. Pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pengeluaran biaya pakan memiliki persentase terbesar yakni 74,46% dari total pengeluaran yang dikeluarkan peternak. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Sayid Akbar et al. (2022) bahwa pakan merupakan *input* produksi yang paling banyak digunakan dalam usaha ayam *broiler*. Hal ini disebabkan oleh harga pakan yang relatif mahal dan ke-

butuhan akan pakan yang besar. Rata-rata pakan yang dibutuhkan dalam 1 periode pemeliharaan 11.000 ekor yaitu kurang lebih 700 sak pakan (50 kg/sak). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dari Ibrahim et al. (2020) yang menyatakan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan peternak disebabkan dari harga pakan yang mahal dan kebutuhan pakan ayam *broiler* yang banyak.

Analisis Penerimaan

Sumber penerimaan peternak di lokasi penelitian yaitu diterima dari penjualan ayam broiler hidup yang harganya sudah ditentukan oleh inti di awal masa produksi.

Tabel 3 memperlihatkan rata-rata penerimaan peternak dengan kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Kepanjen pada tahun 2023 yaitu Rp 2.871.264,946.85. penerimaan dihitung dengan mengalikan kuantitas ayam broiler yang dipanen dalam satuan kilogram dengan harga jual ayam sesuai kontrak de-

Tabel 2. Total Biaya Usaha

Total Biaya	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)**	Jumlah (Rp)	%
1. Biaya Tetap				
Penyusutan Kandang (unit)	3,00	29.250.000,00	87.750.000,00	1,07
Penyusutan Peralatan (unit)	1149,00	31.516,97	36.213.000,00	0,44
2. Biaya Variabel				
Pakan (kg)	644.850.00,00	9.462,30	6.101.764.250,00	74,46
DOC (ekor)	198.000,00	7.516,52	1.488.270.000,00	18,16
OVK (unit)	331,00	45.509,13	15.063.522,00	0,18
Sekam (sak)	5.500,00	9.979,64	54.888.000,00	0,67
Bahan bakar pemanas (unit)	3.450,00	23.286,96	80.340.000,00	0,98
Air (bulan)	18,00*	2.527.777,78	45.500.000,00	0,56
Listrik (bulan)	18,00*	5.935.055,56	106.831.000,00	1,30
Biaya panen (bulan)	18,00*	1.755.555,56	31.600.000,00	0,39
Gaji ABK (bulan)	18,00*	8.075.000,00	145.350.000,00	1,77
3. Pajak (peternak)	3,00	316.666,67	950.000,00	0,01
Total Biaya/Tahun			8.194.519.772,00	100,00
Total Biaya/Periode			1.365.753.295,33	

Keterangan :

** Rataan satuan harga semua peternak

* Jumlah bulan atau periode pemeliharaan dari semua peternak pada tahun 2023 (6 bulan x 3 peternak)

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Tabel 3. Penerimaan Peternak per Tahun

Peternak	Kuantitas Ayam Broiler (kg)	Harga per kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
A	101.795,60	20.529,00	2.089.761.872,40
B	145.734,10	19.970,33	2.910.358.069,25
C	176.509,30	20.473,00	3.613.674.898,90
Rata-rata	141.346,33	20.324,11	2.871.264.946,85

ngan inti dalam satuan Rupiah. Penerimaan tertinggi diperoleh oleh peternak C dengan jumlah penerimaan pada tahun 2023 (6 periode pemeliharaan) sebesar Rp 3,613,674,898,90 dengan harga jual ayam broiler rata-rata Rp 20,473,00/kg.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih nominal antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan tertinggi diperoleh oleh Peternak B sebesar Rp 53.211.386,17/periode, kemudian Peternak C dengan perolehan Rp 42.567.838,50 /periode dan Peternak A senilai Rp 16.128.404,17/periode. Pendapatan yang diperoleh oleh Peternak B lebih tinggi dibanding 2 peternak lainnya padahal diketahui pengalaman Peternak B dalam usaha ayam broiler baru beranjak 2 tahun sejak dilakukannya penelitian, sedangkan Peternak A memiliki pengalaman beternak 32 tahun dan Peternak C 9 Tahun. Semakin bertambahnya pengalaman peternak, tingkat efisiensi teknis pada usaha ternak ayam broiler menurun. Hal ini mengindikasikan kurangnya pertukaran informasi yang lengkap antara peternak, sehingga walaupun pengalaman peternak meningkat, pemahaman mengenai tata cara budidaya ayam broiler yang optimal masih terbatas (Pramita et al., 2018).

Berdasarkan Tabel 5, pendapatan yang diperoleh dari subsidi pasar menjadi sumber pendapatan terbesar kedua dengan persentase 19,79% setelah pendapatan yang diperoleh dari penjualan ayam yang memiliki persentase 64,45%, kemudian diikuti oleh bonus prestasi dengan persentase sebesar 15,75% dari pendapatan total yang diterima ketiga peternak sejumlah Rp 655.861.405,00 pada tahun 2023. Namun hal ini menunjukkan bahwa harga jual ayam broiler yang diterima peternak berdasarkan perjanjian kontrak dengan Inti seringkali masih di bawah harga pasar.

Pendapatan peternak dipengaruhi oleh jumlah pakan yang menjadi titik penting dalam proses pemeliharaan serta pengeluaran terbesar peternak serta dipengaruhi juga oleh jumlah produksi dan harga jual ayam sesuai dengan yang diutarakan oleh Onuwa (2022) bahwa faktor-faktor seperti jumlah pakan dan jumlah populasi/produksi merupakan faktor penentu profitabilitas atau pendapatan yang signifikan, sehingga peternak harus pandai dalam melakukan pemeliharaan dengan memperhatikan penggunaan pakan atau *Feed Conversion Ratio* (FCR) dan pertumbuhan ayam broiler.

Analisis R/C Ratio

R/C Ratio adalah perbandingan antara semua penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi ayam broiler.

Tabel 4. Pendapatan Usaha

Pendapatan	Pendapatan/Tahun Peternak (Rp)		
	A	B	C
Pendapatan/Tahun	96.770.425,00	319.268.317,00	255.407.031,00
Pendapatan/Periode	16.128.404,17	53.211.386,17	42.567.838,50

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Tabel 5. Total Pendapatan Seluruh Peternak

Pendapatan	Jumlah (Rp)	%
Penjualan Ayam	422.721.298,00	64,45
Subsidi Pasar	129.819.758,00	19,79
Prestasi	103.320.349,00	15,75
Total Pendapatan/Tahun	655.861.405,00	100,00
Total Pendapatan/Periode	109.310.234,17	

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan rasio untuk setiap peternak.

Tabel 6. R/C Ratio Usaha

Peternak	R/C Ratio
A	1,05
B	1,12
C	1,07
Rata-rata	1,08

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *R/C Ratio* rata-rata ketiga peternak yaitu 1,08%, menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler dengan kemitraan PT Ciomas Adisatwa layak untuk dijalankan karena dinilai menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh Ichsan et al. (2019) bahwa suatu kegiatan investasi atau usaha dapat dianggap layak jika *R/C* lebih dari 1, tetapi tidak layak jika *R/C* kurang dari 1. Hasil analisa perhitungan *R/C Ratio* yang semakin besar, semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh peternak yang menjalankan usahanya.

Analisis Break Even Point (BEP)

Analisis ini digunakan untuk menentukan jumlah produksi minimal yang harus dihasilkan peternak agar tidak mengalami kerugian.

Tabel 7. BEP Produksi

Peternak	Produksi Ayam Broiler (kg)	
	BEP	Panen
A	99,769,27	101.795,60
B	133,059,51	145.734,10
C	167,780,33	176.509,30
Rata-rata	133,536,37	141.346,33

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa Nilai BEP lebih kecil daripada jumlah produksi panen yang diperoleh oleh ketiga peternak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga peternak mampu menghasilkan pendapatan dari jumlah produksi yang didapatkan.

Dari data tersebut sudah terlihat bahwa Peternak B memiliki pendapatan yang lebih besar jika dilihat dari selisih nilai BEP dengan harga jual per kilogram ayam *broiler* yang di-

jual. Peternak B mendapatkan rata-rata pendapatan sekitar Rp 2.276,85/kg/periode, Peternak C mendapatkan pendapatan Rp 1.346,00/kg/periode dan Peternak A mendapatkan pendapatan Rp 934,43/kg / periode.

Tabel 8. BEP Harga Jual Ayam Broiler

Peternak	Harga Jual Ayam Broiler (Rp/kg)	
	BEP	Harga Jual*
A	19,974,92	20,529,00
B	18,697,59	19,970,33
C	19,625,92	20,473,00
Rata-rata	19,432,81	20,324,11

Keterangan : * Harga jual ayam sudah termasuk bonus prestasi dan pasar

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Secara umum, jika usaha peternak ingin menghasilkan pendapatan atau keuntungan, mereka harus menghasilkan jumlah produksi yang lebih besar daripada harga jual dan produk BEP, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini mampu menghasilkan pendapatan karena nilai BEP produksi dan harga lebih rendah dari nilai yang dicapai peternak.

Analisis Return on Investment (ROI)

Rasio yang dipergunakan dalam menentukan tingkat pendapatan peternak terhadap investasi adalah ROI.

Tabel 9. Return On Investment (ROI)
Peternakan

Peternak	ROI (%)
A	4,77
B	12,31
C	7,42
Rata-rata	8,17

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Dari hasil pengolahan data di Tabel 9, disimpulkan bahwa Peternak B mencapai rata-rata nilai pengembalian investasi tertinggi yaitu sebesar 12,31%. Nilai tersebut menjadi rasio pendapatan terbesar di antara peternak dengan kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Kepanjen. Hasil analisis sejalan dengan pernyataan Margaretha dalam Murti et al. (2020) ROI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas penanaman modal

pada aset untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROI, semakin cepat penanaman modal menghasilkan keuntungan.

Diketahui Peternak B merupakan peternak dengan umur yang paling muda di antara ketiga peternak, dan yang tertua yaitu peternak A. Menurut Suratiyah (2015), umur berpengaruh terhadap besarnya tenaga yang diberikan dalam melakukan sebuah usaha. Umur seseorang menentukan kinerja orang tersebut. Semakin tua seseorang, semakin sulit baginya untuk melakukan pekerjaannya secara fisik. Usia produktif mempengaruhi mental peternak untuk melakukan pekerjaannya dengan baik dan menerima inovasi baru untuk memajukan usahanya (Alam et al., 2014). Hal tersebut dapat menjadi faktor mengapa peternakan Peternak B lebih menguntungkan jika dibandingkan peternak lain yang memiliki populasi dan pengalaman berternak yang lebih lama.

Analisis Payback Period (PP)

Payback Period (PP) adalah analisis yang digunakan untuk menghitung berapa lama pengembalian investasi bisnis. Tabel 10 menunjukkan hasil PP peternak.

Tabel 10. Payback Period Usaha

Peternak	Payback Period (Tahun)
A	0,95
B	0,89
C	0,93
Rata-rata	0,93

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 10 terlihat rata-rata *Payback Period* ketiga peternak yaitu 0,93 atau di bawah 1 tahun. Artinya, usaha peternakan ayam *broiler* dengan kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Kepanjen tersebut sangat layak untuk dilanjutkan karena mampu menghasilkan pendapatan dengan masa pengembalian modal investasi di bawah 1 tahun. Menurut pendapat Rachadian et al. (2013), kriteria ini menyatakan bahwa suatu perusahaan dianggap layak untuk dioperasikan dan dikembangkan ketika umur ekonominya semakin pendek. Sebaliknya, jika suatu perusahaan

memiliki nilai ekonomi yang panjang dari waktu pengembalian investasi maksimalnya, maka perusahaan tersebut dianggap tidak layak untuk dijalankan.

ANALISIS RISIKO USAHA AYAM BROILER

Risiko usaha yang biasa dihadapi oleh peternak meliputi risiko produksi, harga, dan pendapatan.

Risiko Produksi

Risiko produksi yang diamati yaitu mortalitas atau kematian ayam *broiler* yang terjadi sebelum masa panen tiba di peternakan kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Kepanjen yang ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Risiko Produksi Usaha

Keterangan	Nilai
Mortalitas Tertinggi (%)	5,98
Mortalitas Terendah (%)	0,71
Rata-rata Mortalitas (%) (\bar{X}_a)	3,04
Standar Deviasi (%) (σ_a)	1,49
Koefisien Variasi (KV _a)	0,49

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada Tabel 11 terlihat risiko mortalitas dari 3 peternak plasma ayam *broiler* dengan data pemeliharaan 6 periode atau data sepanjang tahun 2023. Tingkat mortalitas ayam *broiler* di lokasi penelitian berkisar 0,71% sampai dengan 5,98%, dengan rata-rata mortalitas 3,04%. Rataan standar mortalitas PT Ciomas Adisatwa yaitu 5%, dimana nilai tersebut masih lebih besar dari rerata mortalitas yang dicapai peternak. Standar deviasi mortalitas ayam *broiler* di lokasi penelitian sebesar 1,49% dengan koefisien variasi 0,49. Koefisien variasi mortalitas ayam *broiler* sebesar 0,49 berarti risiko mortalitas yang ditanggung peternak plasma rendah, namun tetap diperlukan pengawasan lebih lanjut dikarenakan nilainya hampir mencapai 0,5 dengan selisih 0,01. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa dari segi produksi ayam *broiler* yang dihasilkan terdapat kemungkinan menyimpang sebesar 49% dari hasil yang diharapkan peternak atau mencapai produksi yang diharapkan sebesar 51%.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan peternak dan PPL di Kecamatan Kepanjen, tingginya risiko mortalitas ayam *broiler* di lokasi penelitian dipengaruhi banyak hal antara lain sistem pemeliharaan/perkandungan, perubahan cuaca, hama/predator serta dipengaruhi juga oleh adanya penyakit yang menyerang ayam.

Risiko Harga

Risiko harga jual ayam *broiler* pada peternakan dengan kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Kepanjen ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Risiko Harga Jual Ayam Broiler Kontrak PT Ciomas Adisatwa

Keterangan	Nilai
Harga Tertinggi (Rp/kg)	21.459,00
Harga Terendah (Rp/kg)	18.875,00
Harga Rata-rata (Rp/kg) (\bar{X}_b)	20.324,11
Standar Deviasi (Rp/kg) (σ_b)	731,36
Koefisien Variasi (KV _b)	0,04

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 12 menunjukkan rata-rata harga jual ayam *broiler* yang diterima oleh tiga peternak di Kecamatan Kepanjen adalah Rp 20.324,11 dengan harga tertinggi Rp 21.459,00 dan harga terendah Rp 18.875,00. Nilai koefisien variasi harga (KV_b) yang didapat adalah 0,04. Semakin rendah nilai KV maka semakin rendah juga risiko yang harus diambil peternak. Nilai KV tersebut mempunyai angka kurang dari 0,5 yaitu 0,04 yang berarti risiko harga jual kontrak rendah. Selain itu, peluang risiko penyimpangan harga jual ayam pada kontrak kemitraan yang diterima oleh peternak memiliki peluang menyimpang 4% dari harga yang diharapkan atau memiliki peluang sebesar 96% untuk memperoleh harga yang diharapkan.

Tabel 13 menunjukkan bahwa risiko harga jual ayam di tingkat pasar pada tahun 2023 memiliki nilai koefisien risiko yang lebih besar dibandingkan dengan harga jual ayam dari kemitraan PT Ciomas Adisatwa. Berdasarkan Tabel, nilai koefisien variasi harga jual ayam di tingkat pasar sebesar 0,13 artinya risiko harga jual di tingkat pasar lebih berisiko

dibandingkan dengan harga jual ayam jika mengikuti kemitraan dengan PT Ciomas Adisatwa.

Tabel 13. Risiko Harga Jual Ayam Live Bird di Tingkat Pasar di Kabupaten Malang Tahun 2023

Keterangan	Nilai
Harga Tertinggi (Rp/kg)	24.642,00
Harga Terendah (Rp/kg)	16.142,00
Harga Rata-rata (Rp/kg) (\bar{X}_b)	19.855,16
Standar Deviasi (Rp/kg) (σ_b)	2.548,71
Koefisien Variasi (KV _b)	0,13

Sumber: Data Diolah dari SIMPONI-Ternak (2024)

Rendahnya risiko harga ditingkat peternak plasma disebabkan harga-harga jual ayam ditentukan oleh PT Ciomas Adisatwa selaku Inti dengan harga garansi yaitu harga tetap pada periode waktu tetap dengan harga yang relatif sama. Penentuan harga sapronak termasuk harga jual ayam *broiler* ditentukan sepenuhnya oleh pihak PT Ciomas Adisatwa. Pihak plasma sebagai "price taker" sehingga peternak plasma bersifat pasif dalam penentuan harga. Yulianti (2012) dalam Ibrahim et al. (2020) melaporkan bahwa sifat pasif peternak plasma dalam penentuan perjanjian akan berefek negatif/kerugian terhadap proses kelangsungan usaha.

Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan hasil penjualan ayam *broiler* per kilogram dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Risiko Pendapatan Usaha

Keterangan	Nilai
Pendapatan Tertinggi (Rp/kg)	3.305,14
Pendapatan Terendah (Rp/kg)	- 63,84
Pendapatan Rata-rata (Rp/kg) (\bar{X}_c)	1.490,20
Standar Deviasi (Rp/kg) (σ_c)	859,65
Koefisien Variasi (KV _c)	0,58
Batas Bawah (Rp/kg) (L)	- 229,10

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 14 terlihat rata-rata pendapatan dari penjualan ayam *broiler*/kg yang dihasilkan oleh 3 peternak ayam *broiler* kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Kepanjen dalam setahun selama 6 periode

adalah Rp 1.490,20/kg dengan pendapatan tertinggi Rp 3.305,14/kg dan kerugian terendah - Rp 63,84/kg. Nilai koefisien variasi pendapatan (KV_b) yang diperoleh dengan menghitung perbandingan antara standar deviasi (σ_b) dengan rata-rata pendapatan (\bar{X}_b) peternak adalah 0,58. Semakin tinggi nilai KV maka semakin tinggi juga peluang kerugian yang harus ditanggung peternak. Nilai koefisien yang diperoleh dari hasil perhitungan mempunyai nilai lebih dari 0,5 yaitu 0,58 artinya dari segi pendapatan usaha peternakan ayam broiler, peternak memiliki peluang untuk menyimpang sebesar 58% dari jumlah pendapatan diharapkan, atau memiliki peluang sebesar 42% untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan. Batas bawah pendapatan usaha peternakan ayam broiler sebesar - Rp 229,10/kg. Berarti dalam setiap periode produksi ayam broiler, peternak dituntut untuk berani menanggung risiko kerugian senilai Rp 229,10/kg. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hermanto (1991) dalam Ibrahim et al. (2020) yang menyatakan bahwa dengan nilai $KV > 0,5$ dan nilai $L < 0$, berarti terdapat peluang kerugian yang harus ditanggung peternak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peternak dan Kepala Unit PT Ciomas Adisatwa kabupaten Malang, tingkat risiko tersebut disebabkan oleh penerimaan dan juga pengeluaran peternak yang naik-turun di setiap periode. Pengeluaran dipengaruhi oleh harga sapronak sedangkan penerimaan dipengaruhi oleh harga jual ayam. Harga-harga tersebut sepenuhnya ditentukan oleh pihak PT Ciomas Adisatwa yang disesuaikan dengan harga pasar pada saat kontrak dibuat. Namun, peternak tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan tersebut, sehingga peternak tidak memiliki pilihan lain selain menerima keputusan tersebut jika ingin terus bekerja sama dengan perusahaan inti.

PENANGGULANGAN RISIKO

Upaya penanggulangan risiko produksi yang dilakukan oleh peternak yang bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa antara lain penjarangan untuk mengatasi kepadatan kan-

dang, penerapan sanitasi dan *biosecurity*, serta kontrol kelembaban *litter* dan memasang perangkap untuk hama predator. Sedangkan untuk risiko harga dan pendapatan dilakukan dengan menjaga kualitas produksi dan efisiensi pakan sesuai dengan perhitungan *Feed Conversion Ratio* (FCR). Menurut Fausiah et al. (2020) kepadatan kandang yang lebih rendah cenderung menghasilkan performa yang lebih baik untuk ayam broiler, termasuk peningkatan bobot badan ayam, dan mengurangi konversi pakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis usaha yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Kepanjen layak laksanakan karena memberikan rata-rata pendapatan total sebesar Rp 671.445.773,00 /tahun dengan rataan *R/C Ratio* sebesar 1,08. Selain itu, indikator kelayakan yang digunakan menunjukkan hasil yang baik; 2) Rataan mortalitas dan harga jual ayam broiler yang dicapai peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa pada tahun 2023 di Kecamatan Kepanjen dikategorikan berisiko rendah dengan koefisien variasi 0,49 dan 0,04. Sementara untuk pendapatan dikategorikan berisiko karena nilainya 0,59 dengan batas bawah (L) sebesar - 264,27/kg; 3) Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi risiko yang dapat terjadi yaitu dengan melakukan manajemen pemeliharaan yang baik dan meningkatkan kualitas produksi serta pengoptimalan dalam penggunaan pakan.

SARAN

Untuk meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler, dibutuhkan upaya dari berbagai pihak. Pertama, pemerintah dibutuhkan untuk mengevaluasi dan campur tangan dalam sistem perjanjian kemitraan inti plasma agar peternak mendapatkan pendapatan yang adil dan merata. Kedua, peternak perlu melakukau evaluasi usaha secara terus menerus

untuk melihat pendapatan dari kontrak dengan PT Ciomas Adisatwa dan memilih mitra yang tepat. Selain itu, penulis berharap agar dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait dengan isi kontrak kerja sama antara peternak plasma dengan perusahaan inti untuk menilai kelayakan dan kesetaraan yang terjadi dalam sistem kemitraan usaha budidaya ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., Dwijatmiko, S., Sumekar, W., Peternak, M., Aktivitas, T., Ternak, B., & Potong, S. (2014). Motivasi peternak terhadap aktivitas budidaya ternak sapi potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Jurnal Agrinal*, 4(1), 28–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.47728/ag.v32i2.96>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2022). *Peternakan Dalam Angka Tahun 2022*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/06/30/4c014349ef2008bea02f4349/peternakan-dalam-angka-2022.html>
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2020, January 14). *Populasi Ternak Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Malang (ekor)*, 2013–2019. <https://malangkab.bps.go.id/statictable/2015/03/17/466/populasi-ternak-unggas-per-kecamatan-di-kabupaten-malang-2013-2019-ekor-.html>
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2022). *Data Populasi Ternak Kabupaten Malang*. Malangkab.Go.Id.
- Erdayana, E., & Mokh Rum. (2021). Analisis Risiko dan Kelayakan Finansial Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Peternakan Bapak Wawan di Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun). *AGRISCIENCE*, 2(1), 81–93. <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience>
- Fausiah, A., Mahmud, A. T. B. A., Rab, S. A., Masir, U., & Dagong, M. I. A. (2020). Crossbreed broilers performance raised at different cages density. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 492(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/492/1/012131>
- Ibrahim, Y. N., Rahayu, E. S., & Khomah, S. (2020). Analisis Risiko Peternakan Ayam Broiler (Pedaging) di Kabupaten Boyolali. *AGRISTA*, 8(3), 1–11.
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, S. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study)*.
- Madura, J. (2018). *International financial management*.
- Murti, A. T., Suroto, K. S., & Karamina, H. (2020). Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri di Kabupaten Malang (Studi Kasus di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 14(1), 40. <https://doi.org/10.24843/soca.2020.v14.i01.p04>
- Onuwa, G. (2022). Empirical Analysis of Productivity among Broiler Farmers. *Turkish Journal of Agriculture - Food Science and Technology*, 10(8), 1377–1381. <https://doi.org/https://doi.org/10.24925/turjaf.v10i8.1377-1381.4906>
- Pramita, D. A., Kusnadi, N., & Harianto, H. (2018). Efisiensi Teknis Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.1.1-10>
- Purwanti, F. (2015). *Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam broiler Bermitra dan Mandiri di Kabupaten Serang Provinsi Banten*. Institut Pertanian Bogor.
- Rachadian, F. M., Agassi, A., & Sutopo, W. (2013). Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Mesin Frais Baru Pada CV. XYZ. In *J@TI Undip: Vol. VIII (Issue 1)*.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.

- Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47–53.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaaj>
- Sayid Akbar, M. W., Fariyanti, A., & Kilat Adhi, A. (2022). Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 85–100. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.85-100>
- SIMPONI-Ternak. (2024). *Informasi Tabel harga.*
<https://simponiternak.pertanian.go.id/harga-komoditas.php>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Alfabeta.
- Surakhmad. (2001). *Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Tarsito.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Susanto, A. (2016). *Analisis Risiko dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Broiler Sistem Kemitraan di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*.
- Utomo, H. R., Setiyawan, H., & Santoso, S. I. (2015). Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 7–14. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Yulianti, F. (2012). Kajian Analisis pola usaha pengembangan ayam broiler di Kota Banjarbaru. *Jurnal Socioscinetea*, 4(1), 65–72.